

Klasifikasi dan Analisis Jinas dalam Syair Maulid Syaroful Anam Karya Syekh Al Imam Syihabuddin Ahmad

Moh. Sulthonur Robih✉

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel dan Humaniora

✉ Sulthonurrobih@gmail.com

المخلص :

يظهر كتاب شعر مولد شرف الأنام للإمام شهاب الدين أحمد جمالاً بديعاً من خلال التلاعب بالأصوات والمعاني، ولا سيما في استخدام تقنية الجناس. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتصنيف الأنواع المختلفة من الجناس في شعر مولد شرف الأنام. باستخدام المنهج الوصفي النوعي، تمكن الباحث من تحديد أنواع مختلفة من الجناس، بما في ذلك الجناس الاشتقاعي، اللاحق، الناقص، المضارع، المحرف، المصحف، والمماثل. نتائج البحث تظهر أن الجناس الاشتقاعي كان هو الأكثر هيمنة بمجموع 26 جناساً، يليه الجناس اللاحق بواقع 13 جناساً، والجناس المحرف بواقع 6 جناس، والجناس الناقص بثلاثة أمثلة، وكل من الجناس المضارع والمماثل مثالان لكل منهما، بالإضافة إلى جناس مصحف واحد. وبشكل عام، يوجد 53 جناساً تثري هذا النص الشعري. إن استخدام الجناس لا يضيف فقط جمالا إلى اللغة، ولكنه أيضا يعمق المعاني الدينية في مدح النبي محمد. تظهر هذه النتائج أن جمال اللغة في مولد شرف الأنام لا يقتصر على محتوى الرسالة فحسب، بل يمتد إلى التناغم الصوتي الذي يتولد من خلال التلاعب بالكلمات. ويؤمل أن تسهم هذه الدراسة في إثراء الدراسات البلاغية، ولا سيما في فهم دور البلاغة في إحداث تأثيرات جمالية عميقة.

الكلمات المفتاحية: جناس، شرف الأنام، شعر، بلاغة

Abstrak :

Karya Syair Maulid Syaroful Anam oleh Syekh Syihabuddin Ahmad menampilkan keindahan bahasa yang luar biasa melalui permainan bunyi dan makna, khususnya dalam penggunaan teknik jinas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis jinas dalam Syair Maulid Syaroful Anam. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai jenis jinas, termasuk jinas isytiqaq, lahiq, naqis, mudhari', muharraf, mushahaf, dan mumatsilah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jinas isytiqaq merupakan yang paling dominan dengan total 26 jinas, diikuti oleh jinas lahiq sebanyak 13 jinas, jinas muharraf sebanyak 6 jinas, jinas naqis dengan 3 jinas, jinas mudhari' dan mumatsilah masing-masing sebanyak 2 jinas, serta jinas mushahaf sebanyak 1 jinas. Secara keseluruhan, terdapat 53 jinas yang memperkaya syair ini. Penggunaan jinas ini tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga menambah kedalaman makna religius dalam pujian kepada Nabi Muhammad. Temuan ini menunjukkan bagaimana keindahan bahasa dalam Maulid Syaroful Anam tidak hanya terletak pada isi pesan, tetapi juga pada harmoni bunyi yang tercipta melalui permainan kata. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam kajian balaghah, terutama dalam memahami peran retorika balaghah dalam menciptakan efek estetis yang mendalam.

Kata kunci: Jinas, Syaroful Anam, Syair, Balaghah

PENDAHULUAN

Kitab Maulid Syaroful Anam karya Syekh Syihabuddin Ahmad yang di kenal dengan Al-Hariri menjadi salah satu sumber penting dalam tradisi sastra islam, khususnya dalam bentuk pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad. Kitab ini terdiri dari 50 halaman dan memuat 12 syair yang penuh dengan nilai sastra, termasuk penggunaan teknik-teknik retorika klasik. Syekh Al-Hariri yaitu seorang ulama' hadits yang terkenal dari Murcia Andalusia Spanyol. Ia telah meninggalkan jejak yang signifikan dalam sastra islam di Granada, kemudian ia pindah ke Yaman, di mana ia terus mengembangkan karyanya. Salah satu karya besarnya adalah Maulid Syaroful Anam, yang tidak hanya mengandung unsur keagamaan, tetapi juga menyuguhkan keindahan bahasa yang sangat khas dan menawan. Setiap bait syair dalam kitab ini di penuhi dengan permainan kata yang harmonis, memberikan pengalaman estetika yang kuat bagi pembacanya.(Ummah et al., 2020)

Balaghah secara etimologis berarti kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan mencapai pemahaman yang diinginkan. Seorang pembicara yang gagal membuat pesannya terserap dan mempengaruhi pendengar di anggap tidak berhasil menyampaikan pesan dengan baik.(Shabriyah & Nuruddien, 2022) Secara teknis, balaghah adalah seni menyampaikan kata-kata yang fasih, kuat, dan estetik, sehingga meninggalkan kesan mendalam di hati pendengar, dengan mempertimbangkan situasi serta orang yang di ajak bicara.(Muhammad Arham, Saidah, Samsir, 2022) Balaghah menjadi cabang penting dalam ilmu linguistik untuk mencapai penyampaian pesan yang efektif melalui ungkapan yang jelas, tepat, fasih, dan menarik, sesuai dengan konteks dan audiensnya.Rahmat Linur and Ria Rafita Supriani, "تحليل الإستعارة في كتاب الضياء اللامع" II, no. 1 (2021).

Ilmu Balaghah telah berkembang sejak era pra-Islam dan terus berlanjut seiring dengan penyebaran Islam. Kecantikan bahasa menjadi fokus utama, yang kadang kala memunculkan perdebatan mengenai keunggulan estetika verbal dalam karya-karya sastra. Kritik dan apresiasi terhadap keindahan bahasa tumbuh dari waktu ke waktu, memperkaya kajian balaghah. Ilmu balaghah sendiri terbagi menjadi tiga cabang: ilmu bayan, ma'ani, dan badi'.(Himam, 2022) Ilmu bayan berkaitan dengan cara penyampaian makna melalui perumpamaan, majas, atau kinayah. Ilmu ma'ani fokus pada bagaimana memilih bentuk kata yang sesuai dengan konteks, seperti untuk memberikan penekanan atau menghemat kata. Ilmu badi' lebih menekankan pada keindahan dan estetika bahasa, baik dari segi kata maupun makna. Dalam badi' terdapat dua jenis keindahan: keindahan lafadz dan keindahan maknawi.(Septiana Khansa Afifa, Siti Sulaikho, 2022).

Keindahan lafadz mencakup jinas, saja', dan iqtibas. Jinas adalah kemiripan bunyi antara dua kata yang berbeda makna. Contohnya adalah penggunaan dua kata yang terdengar sama tetapi memiliki arti yang berbeda, sehingga menciptakan efek estetik. Jinas terbagi menjadi 2 yaitu jinas Tam dan Ghairu Tam. Jinas Tam terbagi menjadi 3: Jinas Mumatsilah, Mustaufi dan Murokab (Murakab

Mutasyabih dan Murakab Mafruf), sementara Jinas Ghairu Tam terbagi menjadi 7: Jinas Muharrarf, Naqis, Mudhari', Lahiq, Mushahaf, Ba'da Kul dan Qalbil kul serta Isytiqaq). Saja' adalah kesamaan bunyi pada akhir kalimat atau frasa, yang biasanya sering di temukan dalam karya-karya sastra. Kemudian iqtibas adalah kutipan kalimat dari Al-Qur'an atau hadits, lalu disisipkan ke dalam prosa atau syair tanpa di jelaskan bahwa kalimat yang dikutip tersebut di ambil dari Al-Qur'an dan hadits.(Teori et al., n.d.)

Peneliti memilih Maulid Syaroful Anam sebagai objek kajian karena karya ini menggabungkan keindahan bahasa dengan penggunaan jinas yang bervariasi. Jinas dalam syair ini tidak hanya memperindah bunyi, tetapi juga memperkuat pesan religius dan memberikan kedalaman makna yang unik, menjadikannya objek yang relevan untuk dianalisis secara linguistik.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, beberapa sumber dijadikan acuan untuk memperluas pemahaman tentang penggunaan jinas dalam Syair Maulid Syaroful Anam. Kajian-kajian sebelumnya telah membahas bagaimana jinas dan teknik bahasa lain digunakan dalam karya sastra Arab, baik yang klasik maupun modern. Berikut ini adalah sejumlah penelitian penting yang menjadi pijakan dalam studi ini:

1. Penelitian Jinas dalam Puisi Arab Modern Penelitian oleh Nurul Aini Pakaya (2022) yang berjudul Uslub Al-Jinas dalam Puisi Qalbiy 'Alaika Habibatiy Karya Aiman al-Otoom meneliti penggunaan jinas dalam puisi modern. Pakaya menyimpulkan bahwa jinas memperkaya bunyi dan makna puisi tersebut, dengan analisis yang terfokus pada jenis jinas seperti tam dan ghairu tam. Meskipun terbatas pada karya modern dan tidak mengkaji tradisi klasik, pendekatannya tetap relevan dalam menganalisis jinas di Syair Maulid Syaroful Anam.(Pombaile et al., 2021)
2. Penelitian Keindahan Verbal dalam Teks Klasik Ahmad Ali Maghfur (2022), dalam penelitiannya Keindahan Lafadz dan Maknawi dalam Maqamat Az-Zamakhshari: Kajian Balaghah, meneliti bagaimana keindahan lafadz dan juga makna dalam teks klasik. Penelitiannya berfokus pada Muhassinat lafdziyah maupun makniyyah. Keunggulannya terletak pada penggunaan sumber klasik, meskipun belum mengaitkan dengan konteks sosial-budaya. Penelitian ini mendukung kajian tentang Syair Maulid Syaroful Anam, terutama dalam identifikasi keindahan lafadz khususnya jinas yang digunakan.(Maghfur, 2022)
3. Analisis Retorika dalam Syair Maulid Aulia Tazqiatul Ummah (2020), dalam karya Analisis Bahr Pada Kitab Maulid Syaroful Anam, mempelajari keindahan syair dari perspektif metrum dan retorika Arudh dan Qofiyah. Penelitian ini menemukan bahwa bahr thawil yang paling mendominasi

dalam syair ini. Walaupun kajiannya tidak berfokus pada jinas, hasil analisisnya memberikan wawasan penting tentang penggunaan teknik retorika di Maulid Syaroful Anam.(Ummah et al., 2020)

Dengan dasar penelitian-penelitian tersebut, diharapkan studi ini mampu memberikan analisis lebih mendalam tentang jinas dalam Syair Maulid Syaroful Anam, terutama dari sudut pandang retorika dan keindahan bahasa yang belum sama sekali dibahas secara rinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai jenis jinas dalam Syair Maulid Syaroful Anam. Populasi yang diteliti adalah seluruh syair dalam kitab tersebut, sementara sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu dari syair-syair yang mengandung unsur jinas. Instrumen utama yang digunakan berupa teks syair dan literatur pendukung. Validitas diperoleh melalui verifikasi berbagai sumber pustaka. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis teks, identifikasi, pengelompokan jinas, serta analisis bagaimana jinas tersebut memperkaya makna dan keindahan syair. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami efek estetis tanpa menggunakan perangkat lunak khusus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis jinas dalam Maulid Syaroful Anam dapat di temukan hasil sebagai berikut:

A. Syair Pertama

السلام عليك # أتقى الأتقياء	السلام عليك # زين الأنبياء
السلام عليك # أركى الأركياء	السلام عليك # أصفى الأصفياء
السلام عليك # دام بلا انقضاء	السلام عليك # من رب السماء
السلام عليك # طه يا طيبي	السلام عليك # أحمد يا حبيبي
السلام عليك # يا ماحي الذنوب	السلام عليك # يا مسكي وطبيي
السلام عليك # أحمد يا محمد	السلام عليك # يا عون الغريب
السلام عليك # يا كهفا ومقصد	السلام عليك # طه يا مجدد
السلام عليك # يا جالي الكروب	السلام عليك # يا حسنا تفرد
السلام عليك # يا بدر التمام	السلام عليك # يا خير الأنام
السلام عليك # يا كل المرام	السلام عليك # يا نور الظلام
السلام عليك # ياذا البيئات	السلام عليك # ياذا المعجزات
السلام عليك # يا ذخر العصاة	السلام عليك # هادي الهداة

السلام عليك # ياذا الموهبات	السلام عليك # يا حسن الصفات
السلام عليك # يا رب السماء	السلام عليك # يا ركن الصلاة
السلام عليك # يا داعي الفلاح	السلام عليك # يا زين الملاح
السلام عليك # يا حي الفلاح	السلام عليك # يا نور الصباح
السلام عليك # يا ضوء البصائر	السلام عليك # يا خير الأجائر
السلام عليك # يا بحر الذخائر	السلام عليك # يا عالي المفاجر
السلام على # المشفع في القيامة	السلام على # المقدم للإمامة
السلام على # المتوج بالكرامة	السلام على # المظلل بالعمامة
السلام على # المبشر بالسلامة	السلام على # الخلاصة من قمامة
السلام على # النبي أبي البتول	السلام على # محمد الرسول
السلام على # الخليفة منك فينا	السلام عليك # يا وجه الجميل
كذا عمر # أمير المؤمنين	أي بكر # مبيد الجاحدين
كذاك علي # السامي يقينا	وذي النورين # رأس الناسكينا
كذا الحسنان # خير العاملين	كذاك علي # السامي يقينا
وآلك كلهم والتابعينا # وتابعهم وتابعنا	السلام على # صاحبك أجمعينا

1. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 1, kata "أتقى" dan "الأتقياء" berasal dari akar kata "تقى" (takwa). Bait ke 2, "أصفى" dan "الأصفياء" dari "صفى" (murni), serta "أزكى" dan "الأزكياء" dari "زكى" (suci). Bait ke 4 dan ke 22, "أحمد" dan "محمد" dari "حمد" (pujian), sedangkan bait ke 27, "وتابعهم" dan "تابعينا" berasal dari akar kata "تبع" (mengikuti).

2. Jinas Lahiq

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berjauhan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 4 dan 22 yaitu "أحمد" dan "محمد", dengan perbedaan pada huruf أ dan م, serta "حبيبي" dan "طبيبي" yang berbeda pada huruf ح dan ط.

3. Jinas Mudhari'

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berdekatan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 15 yaitu "الملاح" dan "الفلاح" dengan perbedaan pada huruf م dan ف.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair pertama memiliki 5 jinas isytiqaq, 2 jinas lahiq dan 1 jinas mudhari'.

B. Syair Kedua

الشفيع الابطحي # و محمد عربي	الصلاة على النبي # والسلام على الرسول
من به حلت عرى # كل عيد مذبذب	خير من وطئ الثرى # المشفع في الورى
من يمت في حبه # نال كل المطلب	ما له من مشبه # أمته فازت به
رب عجل لي به # عل يصفو مشري	أنا مفتون به # طامع في قريه
كم له من أنعم # للفظين والغبي	كم شفى من مسقم # كم جلا من ظلم
كم روت عنه الثقات # كل علم واجب	كم له من مكرمات # كم عطايا وافرات
فضل أحمد ما اختفى # شرقها والمغرب	نعم ذاك المصطفى # ذو المروءه والوفا
عقله لما دعي # في محبته سي	كم به من مولع # غارق في الادمع
نجنا من هاوية # يا زكي المنصب	يا رسول الله يا # خير كل الانبيا
جد بتسليم بدا # للنبي البشري	وعلى شمس الهدى # أحمد مفني العدى
أو بدا بدر السما # في بهيم الغيهب	وصلاة كلما # ماس غصن في الحمى

1. Jinas Lahiq

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berjauhan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 2 dan 10 yaitu "الثرى" dan "الورى", dengan perbedaan pada huruf ث dan و, serta "الهدى" dan "العدى" yang berbeda pada huruf ه dan ع.

2. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 1 dan 2, kata "الشفيع" dan "مشفع" kedua kata tersebut berasal dari akar kata شفع (syafaat)

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair kedua memiliki 2 jinas lahiq dan 1 jinas isytiqaq,

C. Syair Ketiga

صلاة وتسليم وأزكى التحية	#	على من عليه الله رب السما صلى
بشهر ربيع قد بدا نوره الأعلى	#	فيا حبذا بدرا بذاك الحمى يجلى
أنارت به الاكوان شرقا ومغربا	#	وأهل السما قالوا له مرحبا أهلا
وألبس ثوب النور عزا ورفعته	#	فما مثله في خلعة الحسن يستجلى
ولما رآه البدر حار لحسنه	#	وشاهد منه بحجة تسلب العقلا

وأطفئ نور الشمس من نور وجهه	#	فله ما أجبى لله ما أجلى
أيا مولد المختار جددت شوقنا	#	إلى خير مبعوث جليل حوى الفضلا
وسعدا مقيما بافتخار بمولد	#	له خير عن حسنه أبدا يتلى
عليه صلاة الله ما هبت الصبا	#	وما سار حاد بالنياق إلى المعلى

1. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 2 dan 4, kata "يجلى" dan "يستجلى" kedua kata tersebut berasal dari akar kata جلى (jelas).

2. Jinas Naqis

Adalah dua kata yang memiliki keimipiran tapi berbeda bilangan hurufnya. Tambahan huruf ini bisa di awal, di tengah, maupun akhir. Dalam syair ini terdapat pada bait ke 2 dan 6, 5 dan 8, yakni "نور" dan "نوره" juga "الحسنه" dan "حسنه" kedua lafadznya hampir sama, tetapi beda jumlah hurufnya satunya ada tambahan huruf ة dan ل.

3. Jinas Muharraf

Adalah dua kata yang serupa akan tetapi hanya dibedakan dari segi syakalnya. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 6, yakni وَأُطْفِئُ نُورَ الشَّمْسِ مِنْ نُورِ وَجْهِهِ, kedua lafadz "نور" disitu berbeda dalam syakalnya di huruf ro', yang satu dhommah satunya kasrah.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair ketiga memiliki 1 jinas isytiqaq, 2 jinas naqis dan 1 jinas muharraf.

D. Syair Keempat

صلى الله على المدني	#	محمد رفيع الشان
ما غرد على الفن	#	قمري على الأغصان
تنقلت في أصلاب أرباب سودد	#	كذا الشمس في أبراجها تنتقل
وسرت سريرا في بطون تشرفت	#	بحمل عليه في الأمور المعول
هنيئا لقوم أنت فيهم ومنهم	#	بدا منك بدر بالجمال مسريل
ولله وقت جنت فيه وطالع	#	سعيد على أهل الوجود ومقبل
عليه صلاة الله ثم سلامه	#	بتعداد ما قطر من السحب ينزل
ختام جميع الأنبياء محمد	#	ويوم قيام الناس يبعث أول
فجد يا رسول الله منك برحمة	#	لعبد أسير بالذنوب مثقل

وصل دواما كل يوم وليلة # على أحمد المختار من هو أفضل

1. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 3, kata "تتقلت" dan "تتنقل" berasal dari akar kata نقل (memindah). Bait ke 8 dan 10, "أحمد" dan "محمد" berasal dari kata حمد (pujian).

2. Jinas Lahiq

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berjauhan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 8 dan 10, yakni "أحمد" dan "محمد", dengan perbedaan pada huruf أ dan م.

3. Jinas Muharraf

Adalah dua kata yang serupa akan tetapi hanya dibedakan dari segi syakalnya. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 8 dan 10, yakni وَيَوْمَ قِيَامِ النَّاسِ يُبْعَثُ أَوَّلُ dan وَصَلَ dan دَوَامًا كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ, kedua lafadz "يوم" disitu berbeda dalam syakalnya di huruf mim, yang satu kasrah satunya kasrahtain.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair keempat memiliki 2 jinas isytiqaq, 1 jinas lahiq dan 1 jinas muharraf.

E. Syair Kelima

صلى ربنا على محمد	#	شفيع الأنام
البدر التمام	#	نور تجلى عليه السلام
ولد الحبيب وخده متورد	#	والنور من وجناته يتوقد
ولد الحبيب ومثله لا يولد	#	ولد الحبيب وخده يتجدد
ولد الذي لولاه ما عشق النقا	#	كلا ولا ذكر الحمى والمعهد
ولد الذي لولاه ما ذكرت قبا	#	أصلا ولا كان الخصب يقصد
هذا الوفي بعهده هذا الذي	#	من قده يا صاح غصن أمد
هذا الذي خلعت عليه ملابس	#	ونفائس فنظيره لا يوجد
هذا الذي قالت ملائكة السما	#	هذا مليح الكون هذا أحمد

إن كان معجز يوسف بقميصه	#	تا لله ذا المولود منه أرشد
يا مولد المختار كم لك من ثنا	#	ومدائح تعلقو وذكر يحمد
صلى عليك الله يا علم الهدى	#	يا من يسمى أحمد ومحمدا
يا عاشقين تولهوا في حبه	#	هذا هو الحسن الجميل المفرد
ثم الصلاة على النبي وآله	#	في كل يوم قد مضى ويجدد

1. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 11 dan 12, kata "يحمد" dan "محمدا" berasal dari akar kata حمد (pujian), serta bait ke 4 dan 14, "يجدد" dan "يتجدد" berasal dari akar kata جدد (memperbarui).

2. Jinas Lahiq

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berjauhan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 1 dan 9, yakni "أحمد" dan "محمد", dengan perbedaan pada huruf ا dan م.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair kelima memiliki 2 jinas isytiqaq dan 1 jinas lahiq.

F. Syair Keenam

صلى عليك	#	الله يا عدناني
يا مصطفى يا	#	صفوة الرحمن
الحمد لله الذي أعطاني	#	هذا الغلام الطيب الأردان
قد ساد في المهدي على الغلمان	#	أعيذه بالبيت ذي الأركان
حتى أراه بالغ البنين	#	أعيذه من شر ذي شنان
من حاسد مضطرب العينان	#	أنت الذي سميت في القرآن
أحمد مكتوب على الجنان	#	صلى عليك الله في الأحيان

أحمده في السر والإعلان # حقا على الإسلام والإيمان

يا ربنا بالمصطفى العدنان # إغفر ذنوب ثم أصلح شاني

1. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 3 dan 4, kata "الغلام" dan "غلّمان" berasal dari akar kata غلّم (anak laki-laki), serta bait ke 5 dan 9, "شنان" dan "شاني" berasal dari akar kata شنن (menyebar).

2. Jinas Naqis

Adalah dua kata yang memiliki keimipiran tapi berbeda bilangan hurufnya. Tambahan huruf ini bisa di awal, di tengah, maupun akhir. Dalam syair ini terdapat pada bait ke 7 dan 8, yakni "أحمد" dan "أحمده" kedua lafadznya hampir sama, tetapi beda jumlah hurufnya satunya ada tambahan huruf ة.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair keenam memiliki 2 jinas isytiqaq dan 1 jinas naqis.

G. Syair Ketujuh

يا نور من نور الله	#	يا مصطفى شئى الله
يا سيد المرسلين	#	يا خاتم الأنبياء
من وجه من فاق كل البدو والحضر	#	بدت لنا في ربيع طلعة القمر
في طلعة الحسن بين التيه والخفر	#	جلوه في الكون والأماك تحجبه
أكرم بمولد خير الخلق والبشر	#	وكان في مثل هذا الشهر مولده
جلوه في صورة فاقت على الصور	#	تجمع الحسن فيه فهو واحده
سعيًا على الرأس بل سعيًا على البصر	#	متى أرى ربه يا سعد أسع له
من بعد هذا الجفا يا ضيعة العمر	#	إن لم أزر قبره يا سعد في عمري
فالوجد للقلب والأجفان للسهر	#	تقسم الحب فيه كل جارحة
حمامم الورق في الأصال والبكر	#	صلى عليه إله العرش ما صدحت

1. Jinas Muharraf

Adalah dua kata yang serupa akan tetapi hanya dibedakan dari segi syakalnya. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 1, yakni نورُ مِنْ نُورِ الله, kedua lafadz "نور" disitu berbeda dalam syakalnya di huruf ro', yang satu dhommah satunya kasrah. Bait ke 5 dan 6 فَخَرُ وَالنَّيِّهَ dan فَخَرُ فِي طَلْعَةِ الْحُسْنِ بَيِّ النَّيِّهَ dan فَخَرُ فِي طَلْعَةِ الْحُسْنِ فِيهِ فَهُوَ وَاحِدُهُ, kedua lafadz "الحسن" disitu berbeda dalam syakalnya di huruf nun, yang satu kasrah satunya dhommah.

2. Jinas Mudhari'

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berdekatan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 5 dan 7, yaitu "البصر" dan "البشر" dengan perbedaan huruf pada ص dan ش.

3. Jinas Mumatsilah

Adalah dua kata yang mempunyai komponen yang sama dalam hal isim, fiil, dan huruf. Akan tetapi maknanya berbeda. Dalam syair ini, terdapat pada bait 3 dan 4, kata "طلعة القمر" dan "طلعة الحسن", طلعة yang pertama mempunyai arti kemunculan dan yang kedua artinya penampilan. Bait ke 4 dan 6, kata "جلوه في الكون" dan "جلوه في صورة", جلوه yang pertama mempunyai arti kehadiran dan yang kedua artinya penampilan.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair ketujuh memiliki 2 jinas muharraf, 1 jinas mudhari' dan 2 jinas mumatsilah.

H. Syair Kedelapan

يا حبيب سلام عليك # صلوات الله عليك	يا نبي سلام عليك # يا رسول سلام عليك
مثل حسنك ما رأينا # قط يا وجه السرور	أشرق البدر علينا # فاختفت منه البدور
أنت إكسير وغالي # أنت مصباح الصدور	أنت شمس أنت بدر # أنت نور فوق نور
يا مؤيد يا مجدد # يا إمام القبلتين	يا حبيبي يا محمد # يا عروس الخافقين
حوضك الصافي المبرد # وردنا يوم النشور	من رأى وجهك يسعد # يا كريم الوالدين
والغمامة قد أظلت # والملا صلوا عليك	ما رأينا العيس حنت # بالسري إلا إليك
واستجارت يا حبيبي # عندك الظي النفور	وأتاك العود ييكي # وتذلل بين يديك
جتتهم والدمع سائل # قلت قف لي يا دليل	عندما شدوا المحامل # وتنادوا للرحيل
نحو هاتيك المنازل # بالعشايا والبكور	وتحمل لي رسائل # أيها الشوق الجزيل
ولهم فيك غرام # واشتياق وحين	كل من في الكون هاموا # فيك يا باهي الجبين
أنت للرسل ختام # أنت للمولى شكور	في معانيك الأنام # قد تبدت حائرين
فيك قد أحسنت ظني # يا بشير يا نذير	عبدك المسكين يرجو # فضلك الجم الغفور
يا غيائي يا ملاذي # في ملهمات الأمور	فاغثني وأجرني # يا مجير من سعي
فيك يا بدر تجلى # فلك الوصف الحسين	سعد عبد قد تملئ # وانجلي عنه الحزون
فعليك الله صلى # دائما طول الدهور	ليس أركى منك أصلا # قط يا جد الحسين
كفرن عني ذنوبي # واغفرن لي سيئات	يا ولي الحسنات # يا رفيع الدرجات
أنت ستار المساوي # ومقيل العثرات	أنت غفار الخطايا # والذنوب الموبقات
نرتجي منك الشفاعة # عند رب العالمين	يا رسول الله جننا # للزيارة قاصدينا
رب فارحمنا جميعا # وامح عنا السيئات	عالم السر وأخفى # مستجيب الدعوات

وصلاة الله على أحمد # عد تحرير السطور

رب فارحمنا جميعا # بجميع الصالحات
أحمد الهادي محمد # صاحب الوجه المنير

1. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 4 dan 21, kata "أحمد" dan "محمد" berasal dari kata حمد (pujian). Bait ke 2 dan 12, kata "أحسن" dan "حسنك" berasal dari kata حسن (baik). Bait ke 1 dan 11, kata "لرسل" dan "رسول" berasal dari kata رسل (utusan). Bait ke 1 dan 6, kata "صلوات" dan "صلوا" berasal dari kata صلى (shalawat). Bait ke 2, kata "البدر" dan "البدر" berasal dari kata بدر (bulan purnama). Bait ke 8 dan 9, kata "سائل" dan "رسائل" berasal dari kata سأل (bertanya). Bait ke 13, kata "مجبر" dan "أجرني" berasal dari kata جور (Kedhaliman). Bait ke 16 dan 17, kata "واغفرن" dan "غفار" berasal dari kata غفر (mengampuni). Bait ke 16 dan 17, kata "الذنوب" dan "ذنوبي" berasal dari kata ذنب (dosa).

2. Jinas Naqis

Adalah dua kata yang memiliki keimipiran tapi berbeda bilangan hurufnya. Tambahan huruf ini bisa di awal, di tengah, maupun akhir. Dalam syair ini terdapat pada bait ke 1 dan 4, kata "حبيب" dan "حبيبي", kedua lafadznya hampir sama, tetapi beda jumlah hurufnya satunya ada tambahan huruf ي. Bait ke 2 dan 5, kata "وجه" dan "وجهك", kedua lafadznya hampir sama, tetapi beda jumlah hurufnya satunya ada tambahan huruf ك. Bait ke 1 dan 6, kata "صلوات" dan "صلوا", kedua lafadznya hampir sama, tetapi beda jumlah hurufnya satunya ada tambahan huruf ت. Bait ke 2, kata "البدر" dan "البدر", kedua lafadznya hampir sama, tetapi beda jumlah hurufnya satunya ada tambahan huruf و. Bait ke 8 dan 9, kata "سائل" dan "رسائل", kedua lafadznya hampir sama, tetapi beda jumlah hurufnya satunya ada tambahan huruf ر. Bait ke 5 dan 14, kata "سعد" dan "يسعد", kedua lafadznya hampir sama, tetapi beda jumlah hurufnya satunya ada tambahan huruf ي.

3. Jinas Lahiq

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berjauhan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 4 dan 20, kata "أحمد" dan "محمد", dengan perbedaan pada huruf أ dan م. Bait ke 2 dan 3, kata "الصدور" dan "البدر", dengan perbedaan pada huruf ب dan ص. Bait ke 5 dan 7, kata "النشور" dan "النفور", dengan perbedaan pada huruf ش dan ف. Bait ke 4 dan 6, kata "عليك" dan "إليك", dengan perbedaan pada huruf ع dan أ.

4. Jinas Muharraf

Adalah dua kata yang serupa akan tetapi hanya dibedakan dari segi syakalnya. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 3, yakni أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ, kedua lafadz "نور" disitu

berbeda dalam syakalnya di huruf ro', yang satu dhommahtain satunya kasrahtain. Bait ke 14 dan 15, yakni قَطُّ يَا جَدَّ الْحُسَيْنِ dan فَلَكُ الْوَصْفُ الْحُسَيْنُ, kedua lafadz "الحسين" disitu berbeda dalam syakalnya di huruf ح، س، ن.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair kedelapan memiliki 9 jinas isytiqaq, 4 jinas lahiq dan 2 jinas muharraf.

I. Syair Kesembilan

فلکم له من آية مشهورة	#	نص الكتاب بما غدا مشهورا
خدمت له نار الجحوس ونكست	#	أصنامهم ودعوا هناك ثبور
وأني يبشر بالهداية والتقى	#	فلذلك يدعى هاديا وبشيرا

1. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 1, kata "مشهورة" dan "مشهورا" berasal dari kata شهر (terkenal). Bait ke 3, kata "هاديا" dan "بالهداية" berasal dari kata هدى (petunjuk).

2. Jinas Lahiq

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berjauhan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 1, kata "مشهورة" dan "مشهورا", dengan perbedaan pada huruf ة dan ا.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair kesembilan memiliki 2 jinas isytiqaq dan 1 jinas lahiq.

J. Syair Kesepuluh

صلاة الله على الهادي محمد	#	شفيع الخلق في يوم القيامة
فطرق الوصل أضحت مستقيمة	#	وأسرار الهوى عندي مقيمة
فلا تخشى صدودا من حبيبي	#	له نعم بما أولى عزيمة
إذا زلات عبد باعدته	#	تقريبه عوائقه الرحيمة
وإن عثر العجول بسوء فعل	#	يلاطفه بأوصاف كريمة

وإن يشك الغرام حليف شوقي # يقربه ويجعله نديمة

1. Jinas Mushahaf

Adalah dua kata yang serupa di bedakan oleh letak titik dalam huruf. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 4 dan 6, yakni "تقربه" dan "يقربه", kedua lafadz ini berbeda titiknya di huruf ya' dan ta'.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair kesepuluh memiliki 1 jinas mushahaf.

K. Syair Kesebelas

اللهم صل على محمد	#	يا رب صل عليه وسلم
في حب سيدنا محمد	#	نور لبدر الهدى متمم
قلبي يحن إلى محمد	#	مازال من وجدته متيم
مالي حبيب سوى محمد	#	خير الرسول النبي المكرم
شوق الحب إلى محمد	#	أفناه ثم به تميم
في الحشر شافعنا محمد	#	منجي الخلائق من جهنم
ميلاد سيدنا محمد	#	أم القرى بلد معظم
أحي الدجا زمنا محمد	#	مولاه سلمه وكلم
أدعوك أحمد يا محمد	#	يا سيد الرسل المقدم
إشفع إلى الله يا محمد	#	يوم القيامة كي أنعم
أرجوا الشفاعة من محمد	#	لو كنت أرتكب المحرم
منجا وملجأ لنا محمد	#	يوم الهوان به تحشم
والنور جاء به محمد	#	والحق بان فليس يكتم
أعلا السماء سما محمد	#	جبريل قال له تقدم
والجند حين غزا محمد	#	منهم ملائكة تسوم
والدين أظهره محمد	#	والكفر أبطله فهدم
صلى الإله على محمد	#	والأل كلهم وسلم
صل الإله على محمد	#	والصحب كلهم وسلم

1. Jinas Isytiqaq

Adalah kemiripan bentuk dan asal kata. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 10 dan 11, kata "إشفع" dan "الشفاعة" berasal dari kata شفع (syfa'at). Bait ke 9 dan 14, kata "تقدم" dan "المقدم" berasal dari kata قدم (mendahului).

2. Jinas Lahiq

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari makhraj yang berjauhan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 2 dan 3, kata "متمم" dan "متيم", dengan perbedaan pada huruf م dan ي.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair kesebelas memiliki 2 jinas isytiqaq dan 1 jinas lahiq.

L. Syair Kedua Belas

إلهي يا كريم اغفر ذنوبنا	#	بجاه المصطفى فرج علينا
إلهي تم النعماء علينا	#	ووقفنا لشكرك ما بقينا
أدقنا برد عفوك العوافي	#	وهون كل مطلوب علينا
فإننا لا نعول في مهم	#	الم بنا ولا ما قد لقينا
على أحد ولا سبب ولكن	#	إذا ضاقت وكنت لها قمينا
وصل على رسولك كل حين	#	محمد النبي الزاكي الأمينا
كذا آل وأصحاب كرام	#	ومن والاهم والتابعينا
يا إلهي بحقه	#	دمر البغي والفساد
يا إلهي بحقه	#	جد بلطفك يا جواد
يا إلهي بحقه	#	آتنا السؤل والمراد
حصل القصد والمراد	#	وصفا الوقت والوداد
وبرؤيا محمد	#	فرحت أنفس العباد
من غرامي ولو عتي	#	لا يحركني الملام
ذاك ديني وملتي	#	ذاك لي غاية المرام
محنتي فيه لذتي	#	سلوتي في الهوى حرام
ما فتنتم كفتنتي	#	أتركوني بلا كلام

1. Jinas Lahiq

Adalah dua kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan, termasuk syakal, jumlah, dan susunan huruf, namun berbeda pada satu huruf yang diucapkan dari

makhraj yang berjauhan. Dalam syair ini, terdapat pada bait ke 10 dan 14, kata "المراد" dan "المرام", dengan perbedaan pada huruf د dan م.

Dari data-data yang diperoleh di atas, dapat di ketahui bahwa syair kedua belas memiliki 1 jinas lahiq.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa jenis jinas yang paling banyak digunakan dalam syair Maulid Syaroful Anam adalah jinas isytiqaq dan lahiq, dengan total 53 jinas yang teridentifikasi. Penggunaan berbagai jinas ini tidak hanya menambah keindahan bahasa, tetapi juga memperdalam makna religius dalam pujian kepada Nabi Muhammad.

Temuan dari penelitian ini berkontribusi secara signifikan terhadap kajian balaghah, terutama dalam memahami bagaimana elemen bunyi dan makna dapat memperkaya karya sastra yang bersifat religius. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan perspektif baru mengenai teknik retorika dalam sastra Islam klasik, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan jinas dalam karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Septiana Khansa and Siti Sulaikho. (2022). "Al Lughah Al-Arabiyyah: Fi Fashi As Tsani *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* .Universitas KH. A. Wahab
- Himam, A. (2022). Muhassinat Lafziyyah Studi Analisis Deskriptif pada Maqamat al-Maghribiyah. *Al-Lisān Al-‘ārabī: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 42–57.
- Linur, R., & Supriani, R. R. (2021). تحليل الإستعارة في كتاب الضياء اللامع. II(1).
- Maghfur, A. A. (2022). Al-Muḥassināt al-Lafziyyah wa al-Ma‘nawiyah fī Maqāmāt al-Zamakhsharī: Dirāsah Balāgiyah. *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, 4(1), 48–70. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2020.4.1.48-70>
- Muhammad Arham, Saidah, Samsir, dan R. A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Ilmu Bayan Dalam Kitab Suci Al- Qur ’ an Pada Beberapa Ayat/. *Al-Muallaqat*, 1(2), 40–56.
- Pombaile, S. Y., Hula, I. R., & Saleh, S. (2021). Aiman al-Utūm wa Asy‘āruhu al-Jamāliyyah al-Badī‘iyyah (Dirāsah al-Muḥassināt al-Lafzdiyyah fī al-Jinās wa al-Saja’. *‘A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1), 130.

<https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.130-152.2021>

- Shabriyah, N. S., & Nuruddien, M. (2022). Kontribusi Ilmu Balaghah terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al- Qur ' an. *El-Wasathiya*, 10(01), 74.
- Teori, K., Badi, I., Mu, I., Dan, T. A. Z., & Badi, I. (n.d.). *Cut Sri Wahyuni Tatik Maryatut Tasnimah Program Studi Bahasa dan Sastra Arab , Fakultas Adab dan Ilmu Budaya , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pendahuluan Berdasarkan perkembangan zaman , kita ketahui bahwa bidang ilmu tidak pernah munc. 2*, 155–169.
- Ummah, A. T., Rahman, A., Malang, U. N., Sastra, F., & Malang, U. N. (2020). Analisis Bahr Pada Kitab Maulid Syaraful Anam Karya Syaikh Syihabuddin Ahmad Al-Hariri. *Prosiding Semnasbama*, IV(1), 579–594.